

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Secara umum penelitian adalah salah satu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dengan memahami metode penelitian, seorang peneliti akan mudah menentukan metode apa yang harus digunakan dalam penelitiannya Sumadi, (2008:11).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu, peneliti terjun langsung sebagai instrumen penelitian. Peneliti hadir di MAN 1 Trenggalek untuk melakukan proses penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif Adriyani Kamsyah, (2011:29).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, secara holistik/konseptual(secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai

sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri Ahmad Tanzeh, (2011:64).

Sama halnya menurut Denzin dan Licol yang dikutip oleh Meleong dikatakan bahwa penelitian yang menggunakan latar lamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Meleong, dari segi pengertian para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode yang biasanya adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen Meleong, (2015:5)

Mendiskripsikan data dalam penelitian ini sebisa mungkin dituangkan dalam bentuk narasi sehingga diperlukan keahlian dalam menulis kata atau kalimat antara merekam data dan menyebarkan temuan-temuan.

2. Jenis Penelitian

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai sumber penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk Miller endefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah atradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya Laxy Meleong, (2009:4).

Secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada manusia. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pada Bahasa Indonesia. Jadi peneliti nanti diharapkan bisa mendeskripsikan pelaksanaan atau penerapan nilai moral yang ada dalam novel *Cahaya di Langit Eropa* sebagai bahan sumber contoh keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian deskriptif yang penulis pilih adalah penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat Riyanto, (2002:24).

Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut Abdul Aziz, (1998:6).

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan dengan

perencanaan penelitian yang lebih besar dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

3. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti karena sebagai instrumen utama. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri Andi Prastowo, (2009:19).

Oleh karena itu peneliti secara langsung terjun di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami permasalahan yang telah diteliti, sehingga keterlibatan peneliti sangat mutlak diperlukan.

Kehadiran oeneliti di dalam penelitian kualitatif sendiri yang sebagai kunci utama dalam melaksanakan penelitian, karena peneliti disini mengungkapkan gejala-gejala atau fenomena dari objek yang diteliti.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis jadikan subjek penelitian yaitu di kelas XI MIA-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek beralamatkan di Desa Kelutan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi obyektif keadan lokasi penelitian, data-adata yang diperoleh berdasarkan dokumentasi, yakni hasil penelitian dyang diperoleh dan didapatkan berdasarkan data-data yang telah ada di MAN 1 Trenggalek Kelutan Trenggalek.

Peneliti memilih sekolah MAN 1 Trenggalek karena MAN tersebut merupakan satu-satunya sekolah tingkat SLTA berbasis Islam Negeri di Trenggalek. Selain itu memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian karena jarak tempuh yang lumayan dekat dengan tempat tinggal peneliti. Jadi ada banyak hal yang mendukung penelitian.

5. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain Laxy J. Meleong, (2000:157).

Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam, dan dokumentasi Sugiyono, (2011:225).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data observasi wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui penerapan atau pelaksanaan nilai moral pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Trenggalek. Adapun informan dalam wawancara adalah Ibu Muchlisatul Hidayah, S.Pd selaku guru

bahasa Indonesia di MAN 1 Trenggalek. Serta murid-murid di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

2. Data sekunder

Sumber data skunder adalah suber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen Sugiyono, (2011:225).

Adapun data sekunder peneliti memperoleh data nilai moral pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa sejarah penulis novel, visi misi, kondisi siswa, kondisi guru, darana prasarana, dan lain-lainnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Handi Prastowo bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian Prastowo, (...:27).

Teknik yang digunakan dala penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki Tanzeh, (2009:58). Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan obseravasi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan Tanzeh, (2009:62). Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi nilai moral dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

Peneliti melakukan wawancara tak berstruktur. Disini peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah ada tersusun secara sistematis, akan tetapi ketika dilapangan peneliti mengembangkan sendiri pedoman wawancara yang telah tersusun karena disini peneliti menyesuaikan dengan kondisi daari objek penelitian.

Peneliti secara mendalam kepada guru yang mengajar bahasa Indonesia, karena yang peneliti terkankan disini adalah nilai moral dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun disini peneliti tetap membutuhkan sumber data yang lain yaitu wawancara dengan guru bahasa Indonesia, siswa-siswi di MAN 1 Trenggalek, guna untuk menguatkan data yang telah ada agar data tersebut benar valid dan dapat diuji kebenarannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yng telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono, (2012:326).

Menurut Lickona dan Guba dala Zainal Arifin, ada beberapa alasan penggunaan dokumentasi dalam penelitian antara lain Arifin, (2011:225):

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah.
- b. Merupakan informasi yang antap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.

Dalam dokumentasi ini peneliti memperoleh dokumentasi berupa gambar dan tulisan. Dari dokumentasi ini peneliti memperoleh data dari hasil penelitian yaitu dari data wawancara dan observasi.

7. Analisis Data

Karena jenis penelitian yang saya gunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi, maka yang saya gunakan terlebih dahulu yaitu menganalisa isi kemudian mengadakan observasi dan wawancara.

Untuk itu, dalam penulisan judul Nilai-Nilai Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Trenggalek. Membaca secara keseluruhan terlebih dahulu kemudian menganalisisnya melalui analisis isi dengan dibantu oleh studi pustaka melalui novel, buku-buku atau referensi lain sesuai dengan judul penelitian untuk menyimpulkan hasil penelitian Soejono dalam (Abdurrahman: 2005: 13-14).

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh menganalisis dalam proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori

dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suorayogo sebagaimana dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agr fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah Tanzeh, (...:69).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pic hard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami Sugiyono, (...:247).

Dalam penyajian data ini dilengkapi data-data yang disajikan berupa dokumentasi, observasi, wawancara, serta catatan lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Aaliyah Negeri 1 Trenggalek.

3. *Conclusion Drawing and Verificaton* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan engumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel Sugiyono, (....:252).

8. Pengecekan Kebutuhan Temuan

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan nilai-nilai moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dengan implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari penerapannya sehari-hari dilaksanakan dan dikembangkan dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya Meleong, (...173).

Kebahasaan data dalam penelitian ditentukan dengan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk

membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu Tanzeh dan Suyitno, (2006:173):

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat tercapai. Kedua, mempertujukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan membuktikan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Keterahlian sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data dekriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas daripada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan dari segi konsep untuk diperhitungkan segala-galanya pada realibilitas faktor-faktor yang tersangkut lainnya.

3. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas subjektivitas sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Sciven (1971:...), selain masih ada unsur kualitas yang melekat

pada objek objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian Tanzeh dan Suyitno, (2006:322-326).

Selain menganalisis data, peneliti juga harus meneliti keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan uji kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangn Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian Tanzeh dan Suyitno, (2006:270).

Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yakni terjun secara langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di MAN 1 Trenggalek dan mengobservasi peneliti melakukan secara berulang sampai data itu dianggap jenuh.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis Tanzeh dan Suyitno, (2006:272).

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data tersebut dianggap kredibel.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut Meleong, (...:330).

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.

Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, data hasil dokumentasi, dan data hasil observasi.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian merupakan sistematika penulisan peneliti rancang sedemikian rupa. Adapun sistematika tersebut terbagi menjadi beberapa tahap yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu penyusunan proposal penelitian, ujian proposal, revisi proposal, dan mengurus surat izin penelitian, menyerahkan surat izin penelitian ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

Tahap kedua yaitu menyusun kerangka penelitian mengenai Nilai-nilai Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek sekaligus menentukan sumber data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap ketiga adalah penggalan data lapangan, terdiri dari deskripsi mengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran umum MAN 1 Trenggalek, visi misi, data guru, data siswa, kondisi sarana dan prasarana, serta penerapan nilai moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tahap keempat adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, mengenai penerapan nilai moral pembelajaran bahasa Indonesia.

Tahap terakhir adalah penulisan laporan. Pada tahap ini data yang sudah diolah dan disimpulkan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk

penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar penelitian yang benar-benar dilaksanakan benar-benar valid adanya.